

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Program Keluarga Harapan

a. Konsep strategi

Strategi berarti selaku salah satu konsep, perancangan bakal sesuatu angka ataupun arah berjangka lama selaku pendapatan kepada tujuan yang di idamkan. Dilain pihak strategi selaku sesuatu pola ketetapan dalam perihal penetapan sesuatu arah, tujuan pemikiran yang butuh diraihnyanya. Strategi pula ada bermacam pola, kepengurusan, adat adat- istiadat yang membudaya alhasil terbentuklah suatu siklus ataupun proses.¹ Namun strategi tidak dapat djauhkan dari terdapatnya kedua pandangan bagus dalam perihal aplikasi serta tujuannya. Ada pula aplikasi strategi terkabul dari terdapatnya sesuatu perumusan serta kelakuan ataupun penerapannya. Ada bermacam fase dalam menciptakan strategi antara lain,

- 1) Terdapatnya langkah guna merumuskan, dimana dalam perihal formulasi semua aktivitas yang terdapat buat dicatat dengan cara totalitas serta butuh pemutusan.
- 2) Terdapatnya langkah pengumpulan ketentuan, terpaut mana yang butuh dipilah serta diseleksi buat diputusi supaya berhasil kemampuan yang dipunyanya.
- 3) Terdapatnya langkah melaksanakan, dimana pada langkah ini mulailah dari bidang penerapan strategi serta kelakuan buat melaksanakan program yang terdapat. alam langkah ini melingkupi seluruh penerapan strategi yang ada.
- 4) Terdapatnya langkah pemberian nilai, dimana pada langkah ini melaksanakan evaluasi kepada subjek

¹ Mikhaek Wurangin, ” strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat,” *jurnal jurusan ilmu pemerintahan FISIP UNSRAT*, (2016): 3-4, diakses pada tanggal 22 juli 2020, <https://media.neliti.com/media/publications/1069>

amanat ataupun program yang sudah dicoba dengan cara bersama.

Fred R. David menerangkan bahwa proses manajemen strategi terdiri dari tiga tahapan, diantaranya yaitu memformulasikan strategi, mengimplementasikan strategi, dan mengevaluasi strategi.

- 1) Tahap memformulasi strategi yaitu menetapkan visi dan misi, mencari peluang dan tantangan, menetapkan kekurangan dan kelebihan, serta menyusun rencana jangka Panjang, dan mencari strategi alternative guna meraih tujuan.
- 2) Tahap mengimplementasikan strategi yaitu di fase ini dijalankan pengoptimalan strategi pendukung kebudayaan, merencanakan struktur organisasi yang efektif, mengembangkan dan utilisasi system. Implementasi stretegi mempunyai arti buat mengerahkan para karyawan serta administrator buat mengartikan strategi yang telah diformulasi untuk menjadisi ebuah aksi.
- 3) Tahap mengevaluasi strategi yaitu para manajer harus mengenali kala terdapat strategi yang telah dirumuskan tidak berjalan dengan bagus. Penilaian strategi ini mempunyai 3 kegiatan yang fundamental, ialah mereview factor dalam serta factor eksternal yang jadi dasar buat strtategi dikala ini.

2. Program Keluarga Harapan

a. Pengertian Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan adalah program yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM).RTSM yang mendapatkan program ini harus memenuhi persyaratan baik dalam hal mulai meningkatnya kualitas dan kuantitas manusianya.² Sebagai salah satu program bantuan sosial

² Syahputra Adisanjaya Suleman dan Risna Resnawary, "Program Keluarga Harapan (PKH): Antara Perlindungan Sosial dan

bersyarat, PKH memberikan akses kepada masyarakat miskin untuk memanfaatkan bermacam sarana kesehatan serta pembelajaran disekitarnya paling utama ibu memiliki serta anak. Tidak hanya diserahkan pada warga yang dengan cara raga wajar namun tidak sanggup dalam penuhi kebutuhannya, PKH disini membagikan dorongan pada mereka yang hadapi kendala kebatinan, pola pikirnya ataupun autis serta manula buat mengupayakan kehidupannya.

Disini mereka mulai ditunjukkan kedalam usaha pengurusan pangan, pendidikannya dan tingkatan kesehtan supaya didapat vitamin yang balance. Warga hendak mulai menikmati dari terdapatnya program keluarga impian yang dirasa amat menolong warga bagus dari bidang perekonomian, kebutuhannya, dan dapat menanggulangi kasus kemiskinan. Dengan terdapatnya PKH dapat membolehkan selaku alat penyelesaian kemiskinan membagikan bantuan untuk warga yang menginginkan dan selaku usaha pemanfaatan supaya dapat mandiri.³

b. Tujuan Program Keluarga Harapan

Berkaitan dengan tujuan PKH diantaranya memutuskan dan mengentaskan rantai kemiskinan dalam hidup bermasyarakat agar mencapai kesejahteraan.⁴

Sedangkan secara khusus, tujuan PKH yaitu:

- 1) Selaku upaya dalam meingkatkan derajat hidup keluarga dengan tingkatkan akses layanan kesehatan, pembelajaran, serta keselamatan sosial.
- 2) Menambah pemasukan keluarga msikin serta rentan dan kurangi berat pengeluaran.
- 3) Meminimalisir kesenjangan.
- 4) Menuntaskan kemiskinan.

Pengentasan Kemiskinan,” Prosding KS: Riset & PKM, vol. 4 No. 1 (2016): 90, <http://journal.unpad.ac.id/prosiding/article/viewfile/14213/6876>.

³ Direktorat Perlindungan dan Jaminan Sosial, *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan (PKH)*, (Kementrian Sosial RI, 2019), 1.

⁴ Sri Lestari Rahayu, *Bantuan Sosial di Indonesia*, (FOKUSMEDIA, juni 2012) ,130-131

- 5) Mengenalkan kepada Keluarga Penerima Manfaat akan fungsi produk dan jasa keuangan formal.⁵

Selain itu, tujuan operasional PKH yaitu:

- 1) Di bidang kesehatan, dengan pemberian pelayanan, pengalokasian kesehatan.
- 2) Pengelolaan dalam bidang pendidikan, demi tugas untuk mencerdaskan dan meningkatkan akses status pendidikan tiap masyarakat.⁶

c. Manfaat Program Keluarga Harapan.

Dalam waktu pendek ataupun panjang, manfaat dari PKH yakni:

- 1) Dalam waktu pendek ialah, membagikan income effect lewat penurunan beban rumah tangga miskin.
- 2) Dalam waktu panjang bisa memutuskan kaitan kemiskinan RTM lewat kenaikan mutu kesehatan, pembelajaran.
- 3) Mengurangi pekerja anak, dan menghindari RTM jadi tuna sosial ataupun penyandang permasalahan kesejahteraan sosial.
- 4) Kenaikan mutu pelayanan publik lewat complementary pembedaan pelayanan pembelajaran serta kesehatan.
- 5) Percapatan pendapatan MDGs, lewat indikator miskin, pembelajaran, kesehatan bunda hamil, penurunan kematian.⁷

d. Hak dan kewajiban peserta Program Keluarga Harapan

Dalam penyebaran bantuan program keluarga impian ini terdapat sebagian hak serta peranan yang wajib di penuhi oleh partisipan yang memperoleh bantuan PKH ini, bila partisipan PKH tidak penuhi kewajibannya sehingga jumlah bantuan yang

⁵ Direktorat Perlindungan dan Jaminan Sosial, *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan (PKH)*, 25-26.

⁶ Sri Lestari Rahayu, Bantuan Sosial di Indonesia, (FOKUSMEDIA, juni 2012), 130-131

⁷ Sri Lestari Rahayu, Bantuan Sosial di Indonesia, (FOKUSMEDIA, juni 2012, 130-131.

diterimanya bakal dikurangi apalagi bantuan bisa di hentikan.⁸

Adapun beberapa hak peserta PKH yakni:

- 1) Memperoleh bantuan uang tunai.
- 2) Pendampingan sosial.
- 3) Memperoleh layanan kesehatan (ibu dan bayi) di puskesmas.
- 4) Memperoleh layanan pendidikan bagi anak usia wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun sesuai ketentuan yang berlaku.⁹

Sebaliknya kewajiban anggota Program Keluarga Harapan dipisah jadi 2 bagian, yakni:

- 1) Bidang kesehatan

Seorang yang menerima bantuan itu sehingga butuh pencantuman suatu obyek tentang kesehatannya.

Anak usia 0-6 tahun:

- (a) Untuk bayi yang berumur 0- 28 hari perlunya pengecekan kesehatan dengan cara teratur.
- (b) Untuk bayi yang berumur 0- 6 bln, perlunya pengimunan supaya bebas dari penyakit.
- (c) Untuk bayi yang berumur 6- 11 bulan, memperoleh vit A dalam kurun durasi 2 bulan.
- (d) Untuk anak kecil baya 12- 59 bulan butuh imun, timbangan berat tubuh.
- (e) Untuk anak kecil umur 5- 6 tahun butuh pngendalian berat tubuh.¹⁰

- 2) Bidang Pendidikan

Peserta PKH wajib penuhi ketentuan yang berhubungan dengan pembelajaran mengikuti kehadiran di satuan pembelajaran ataupun rumah singgah minimum 85% dari hari sekolah dalam

⁸ Direktorat Perlindungan dan Jaminan Sosial, *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan (PKH)*, 27

⁹ Direktorat Perlindungan dan Jaminan Sosial, *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan (PKH)*, 27

¹⁰ Sekretariat Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, *Kumpulan Tanya-Jawab Program-Program Penanggulangan Kemiskinan* (cetakan pertama, Desember 2012), 29-30

sebulan sepanjang tahun ajaran berlangsung dengan catatan yakni:

- (a) Dalam bidang pembelajaran, untuk anak di sesuatu keluarga bila sudah berumur 5- 6 tahun sehingga terkena bayaran buat bersekolah.
- (b) Untuk yang telah berumur 7- 15 tahun sehingga harus di daftarkan buat program itu.
- (c) Bila sudah menempuh umur 15- 18 tahun hingga anak itu harus buat daftar ke satuan pendidikan dilokasi setempat.
- (d) Untuk anak yang tunanetra ataupun autis sehingga butuh mengikuti pembelajaran aksara.
- (e) Untuk mereka yang telah putus sekolah terletak di jalur hingga dirinya harus diurus oleh Dinas Pendidikan dan Sosial di tingkatan kabupaten atau kota.¹¹

e. Pendistribusian Bantuan

Selanjutnya ketentuan bantuan PKH bakal diserahkan ataupun distribusikan pada warga yang menginginkan bersumber pada ketetapan Surat Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran Direktorat jaminan Sosial Keluarga.

- 1) Bantuan PKH yang dikasihikan ialah Bantuan Tetap serta Bantuan Komponen.
- 2) Bantuan senantiasa ialah selaku stimulan yang dibagikan buat menolong memnuhi keinginan dasar KPM.
- 3) Bantuan komponen ialah dorongan yang dibagikan cocok dengan komponen KPM PKH, ialah pembelajaran, kesehatan, serta atau ataupun bagian kesejahteraan.
- 4) Total maksimum penerima dorongan ialah 4 orang dalam satu keluarga.

¹¹ Sekretariat Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, *Kumpulan Tanya-Jawab Program-Program Penanggulangan Kemiskinan*, 30-31.

- 5) Total nilai bantuan untuk peserta yang diresmikan tahun berjalan, membiasakan dengan ketersediaan perhitungan.
- 6) Transfer anggaran dari Kas Negara ke lembaga bayar dilakukan tiap langkah distribusi dorongan dengan mekanisme non tunai.

f. Pendampingan PKH

Supaya perolehan tujuan program kilat berhasil, maka pendampingan buat PKM PKH amat bernilai. Pendamping PKH melakukan guna fasilitasi, perantara, dan pembelaan buat KPM PKH dikala menggunakan bermacam layanan bagus kesehatan, pendidikannya. Tidak hanya itu pendamping PKH wajib memantau KPM PKH melaksanakan kewajibannya cocok ketetapan serta persyaratan buat mengubah sikap KPM PKH.¹²

Selanjutnya ini ialah ketetapan dikerjakannya pendampingan bersumber pada bagian kesehatan, pembelajaran dan keselamatan sosial:

- 1) Pendamping PKH tiap bulan wajib melakukan pertemuan teratur ataupun P2K2 dengan Keluarga pemoleh Manfaat PKH yang didampinginya.
- 2) Pendamping sosial PKH mempunyai peranan memantau bagian pertolongan kesehatan, pembelajaran, serta keselamatan sosial sudah pas target.
- 3) Pendamping buat bagian lanjut usia dijalankan oleh pendamping dari perwakilan Rehabilitas Sosial Lanjut Umur.
- 4) Pendamping disabilitas berat dijalankan oleh perwakilan Rehabilitas Sosial Penyandang Disabilitas.¹³

Dalam pendampingan sosial PKH diperbolehkan membuat golongan KPM bersumber

¹² Direktorat Perlindungan dan Jaminan Sosial, *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan (PKH)*, 43-44.

¹³ Direktorat Perlindungan dan Jaminan Sosial, *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan (PKH)*, 43-44.

pada area yang didampingi. Pembuatan kelompok mempunyai tujuan mempermudah pendampingan semacam monitoring, penanganan permasalahan dalam penerapan PKH serta serupanya.

Dalam pembuatan kelompok dapat dilakukan dengan memikirkan keadaan berikut:

- 1) Pengenalan tujuan tinggal dan mencermati kapasitas KPM PKH masing- masing.
- 2) Pembentukan KPM berisi 10 hingga 30 orang dengan keputusan.
- 3) Pembentukan sesuai tempat tinggal KPM.
- 4) Membuat kelompok bersumber pada tipe ataupun tujuan khusus.
- 5) Memutuskan tujuan kelompok.
- 6) Menentukan pengurus.
- 7) Menerangkan peran serta tugas pengurus kelompok.
- 8) Menetapkan kebutuhan administrasi kelompok.

3. Kesejahteraan Masyarakat

a. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kata “kesejahteraan” menurut KBBI berakar dari kata “sejahtera” yang maksudnya kondisi yang nyaman, rukun, sentosa, aman, kebahagiaan hidup, serta mampu. Dalam bahasa Sanseketa keselamatan merupakan “Catera” yang berarti payung. Dalam kondisi ini keselamatan berarti seorang yangv hidup dalam berkecukupan, kelimpahan, keamanan dan bebas dari terdapatnya sikap miskin, kebodohan, kebingungan alhasil hidupnya nyaman bagus lahir ataupun hati.¹⁴ Jadi keselamatan dapat diterangkan sesuatu kondisi dimana seorang ataupun golongan orang bisa penuhi kebutuhannya serta berkaitan bagus dengan lingkungannya.

Dalam prespektif ilmu masyarakat tutur msasyarakat di jelaskan berawal dari rancangan community ataupun komunitas. Komunitas merupakan

¹⁴ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 8.

sesuatu kesatuan sosial yang terkumpul dalam kelompok dengan kebutuhan bersama bagus yang bertabat fungsional atau yang memiliki territorial. Bila para personel kelompok, bagus yang besar ataupun kecil, hidup selaras alhasil membagikan rasa kalau kelompok itu bisa penuh kepentingan- kepentingan hidup penting hingga kelompok itu diucap komunitas.

Bagi Soetomo pengertian masyarakat ialah sekumpulan orang yang saling interaksi dengan cara selalu dengan peraturan khusus.¹⁵ Sedangkan menurut Soeharto, Edi menjelaskan bahwa istilah masyarakat berarti sekumpulan indiidu yang secara tak sengaja melakukan gotong royong, rasa memiliki satu sama lain dan hidup dalam tempat tertentu.

Bab 1 pasal 1 Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

b. Tujuan dan fungsi kesejahteraan sosial

Tujuan kesejahteraan bisa dicapai lewat sebagian prosedur dengan tujuan terbentuklah orang yang sanggup buat penuh kebutuhannya baik dalam adaptasi kepada keperluan tiap- tiap di tiap bagian dari warga.¹⁶

Tidak hanya itu keselamatan sosial pula bermanfaat guna mempunyai kesempatan yang serupa dengan masyarakat yang yang lain, serta menambah tingkatan haraga diri maksimal, berpikir sehat, serta melaksanakan seluruh perihal tanpa terdapatnya batas menurut HAM. Adi Fahrudin, mengungkapkan kalau keselamatan sosial memiliki tujuan:

- 1) Buat menciptakan teraihnya standar kehidupan dasar semacam mengkonsumsi, rumah,

¹⁵ Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 25.

¹⁶ Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, 37.

kesehatan, serta ikatan sosial dengan area yang serasi.

- 2) Buat menciptakan adaptasi diri dengan masyarakat dandi lingkungannya missal dengan menggali sumber , mengoptimalkan serta mningkatkan derajat hidup yang melegakan.

c. Hak dan Kewajiban Pemerintah dan Masyarakat

Kesejahteraan sosial merupakan hak setiap warga negara, dalam undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 memercayakan Negara menjaga miskin miskin serta kanak- kanak yang terlantar, meningkatkan sistem agunan sosial untuk semua orang serta memberdayakan warga yang lemas serta tidak sanggup sesuai engan derajat kemanusiaan, dan bertanggung jawab atas penyediaan sarana pekayanan keselamatan sosial yang pantas yang diatur dengan undang- undang. Dalam UUD 1945 pasal 27 ayat 2, Pasal 28H ayat 2 dan Pasal 34 UUD 1945, UU No. 39 Tahun 1999, dan UU No. 11 Tahun 2009 ialah pegangan serta rujukan kalau tiap warganegara berkuasa atas bermacam berbagai jasa kesejahteraan sosial yang mencerminkan prinsip universalisme.¹⁷

Dalam kesejahteraan sosial kedudukan warga merupakan selaku pelaksana serta pelakon dengan kebijaksanaan penguasa yang legal. lingkup kontribusi warga ialah:

- 1) Menciptakan situasi dinamis selaku prinsip usaha pemerintah.
- 2) Pelaksanaan pengurusan dari, oleh, untuk serta bersama warga yang melingkupi pemograman, penerapan, serta pengawasan yang dijalankan oleh para pelaku warga.
- 3) Melakukan usaha kesejahteraan sosial yang bersifat menjaga.
- 4) Jadi sumber data guna penetapan kebijaksanaan serta formulasi program.¹⁸

¹⁷ Adi Fahrudin , *pengantar kesejahteraan Sosial*, 79.

¹⁸ Adi Fahrudin , *pengantar kesejahteraan Sosial*, 80.

kontribusi warga dalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara bertahap yang tiap- tiap mempunyai spesifikasi yang cocok dengan pelakunya. Andil penguasa merupakan menata, memusatkan, membimbing, membina dan memantau penajaan keselamatan sosial. kontribusi pemerintah dalam perihal ini ialah mengarah menfokuskan pada jasa biasa yang tidak dapat dicoba oleh warga semacam bantuan, jaminan serta proteksi sosial. Dalam perihal ini cakupannya ialah:

- 1) Memastikan garis kebijaksanaan guna menjaga, membimbing, serta menambah upaya kesejahteraan sosial.
- 2) Meningkatkan, mendesak, tingkatan, memajukan, kesadaran serta tanggung jawab warga.
- 3) Memantau pengurusan upaya kesejahteraan sosial paling utama jasa sosial hingga pada tujuan.
- 4) Pengadaan pola atau wujud atau sistem pelanan sosial yang melingkupi peraturan serta perumusan program operasional.¹⁹

d. Kesejahteraan dalam Islam

Al-Falah yang mempunyai jangkauan besar dan mendalam dalam melukiskan rancangan keselamatan sosial. Disini falah meliputi bermacam usaha menggapai perkembangan, keberhasilan, perdamaian abadi. Sedangkan itu, ar- Raghīb al- Ashfani menarangkan kalau percakapan al- falah berawal dari tutur yang memiliki maksud bumi serta akhiratnya.

Sebaliknya al-falah bagi harfiahnya berarti mendapatkan keberuntungan, dengan cara tidak terencana berkecukupan dalam perihal apapun di dunia serta akhirat. Ataupun terdapat yang menyebutnya selaku penyeimbang antara keceriaan bumi serta akhiratnya. Ada pula al- falah bagi Islam dikeompokkan jadi 4 yakni:

¹⁹ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, 80-81.

- 1) Terdapatnya kegembiraan asli tidak melalui kesusahan.
- 2) Merasa cukup dalam perihal apapun.
- 3) Terdapatnya tindakan mulia.

Dari perihal itu hingga dapat diasumsikan kalau ada perihal yang lebih sempurna pada akhir kehidupan masing- masing umat. Dipaparkan pula dari bagian selanjutnya ini:

وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهُمْ وَلَعِبٌ وَإِنَّ الدَّارَ
 الْآخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَوَانُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿٦٤﴾

Artinya : “Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui” (QS. Al-Ankabut ayat 64).

Diucap selaku keselamatan sosial bila manusianya sanggup buat mengamalkan bermacam filosofi yang terdapat cocok anutan pemeluk Islam. Disini terurai kalau arti dari keselamatan sosial jadi tujuan akhir dari ssemua orang Islam. perihal itu sebab telah terdapat kesetaraan antara kebahagiaan rohani serta badan yang selaras.²⁰ Makna falah terdapat dalam al-Qur'an meliputi 5 hal diantaranya (1) pemenuhan kebutuhan rohani (2) pemenuhan jasmani (3) sikap pemikirannya (4) keagamannya (5) muamalahnya.²¹ Jadi dapat diartikan bahwa kesejahteraan adalah terpenuhinya kebutuhan manusia baik secara rohani ataupun secara jasmani, yang menjadikan manusia bisa mencukupi kebutuhn hidupnya secara lahir dan batinnya.

²⁰ M. Umer Chapra, *Islam Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2000), 6.

²¹ Asep Usman Ismail, *Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial*, 2.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ

حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya : "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka"(QS. Al-Baqarah ayat 201).

Di dalam Al- Qur' an, warga yang aman diucap almuflihun, seorang yang asian. Indikator masyarakat sejahtera ialah mereka yang beragama pada Allah, melaksanakan sholat, serta membagikan beberapa rezekinya buat diinfaqkan, serta mereka yang beragama pada Al- Quran yang diturunkan pada Rasul Muhammad serta kitab- kitab yang sudah diturunkan serta mereka yang meyakini terdapatnya akhirat. Merekalah yang menemukan petunjuk dari Tuhannya, serta mereka seperti itu banyak orang yang asian,(mencapai ketenteraman dunia serta alam baka). Begitu juga dalam al-Qur'an (QS. Al-Baqarah : 4) :

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِآخِرَةِ

هُمَّ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾

Artinya: “dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat”(QS. Al-Baqarah:4).

Banyak orang yang bertakwa tiap dikala pula yakin berkaitan apa yang diturunkan kepadamu, hai Muhammad, ialah al- Quran serta apa yang diturunkan pada para nabui sebelum- mu, ialah Taurat, Injil, serta Zabur dan dengan keniscayaan kehidupanakhirat

semacam terdapatnya kalkulasi, kayangan, neraka mereka amat percaya.

Maksud keselamatan dalam Islam serupa perihalnya dengan memenuhi serta meredam sesuatu kasus. Sehingga dalam system ekonomi Islam berupaya meredam pertikaian itu alhasil bisa menciptakan kemanfaatan bersama. Ada bermacam falsafah dalam ekonomi Islam bagi agama yakni;

- 1) Memakai, kejujuran serta bukti tiap melangkah.
- 2) Keadilan, ialah nilai yang meluhurkan Pertanggungjawaban, bakal terdapatnya sesuatu ketentraman dalam hidup bila masyarakatnya bersikap seimbang dalam perihal apapun cocok dengan fitrahnya yang berkembang kewajiban selaku khalifah fil ard. Tiap pemaindalam aspek ekonomi mempunyai kewajiban buat melakukan jujur serta bagus dalam mensejahterakan warga umum.
- 3) Tafakul ataupun jaminan sosial, dengan terdapatnya jaminan sosial di warga makan dapat memotifasi terwujudnya ikatan bagus diantara orang serta warga, karena dalam islam tidak cuma mengarahkan mengenai berkaitan dengan Allah saja namun pula ikatan dengan sesame orang.²²

Disini ada 3 dasar keperluan pokok orang dalam usaha menggapai kesejahteraan sosial yakni:

- 1) Keperluan Dhuriyyat atau kebutuhan pokok, ialah keperluan utama sangat penting buat dipenuhi.
- 2) Kebutuhan Hajiyyat ataupun keinginan sekunder, keinginan ini bila tidak dipadati hingga tidak berbaya buat meselamtan, hendak namun hadapi kesusahan tetapi tidak menimbulkan kepunahan ataupun dapat dibilang tidak beresiko. Jadi, perbedaan antara dharuruyyat serta hajiyyat merupakan pengaruhnya kepada kehadiran orang.

²² Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam*, 63.

Tetapi kehadiran keduanya diperlukan serta mempermudah kehidupan mukallaf.

- 3) keperluan Tahsiniyyat ataupun tersier merupakan deluruh keinginan serta perlindungan yang diperlukan buat membuat kehidupan orang yang nyaman bakal semakin aman lagi. Atau dengan kata lain keperluan yang membuat orang posisi dalam seluruh wujud meudahan, kenyamanan, serta kelapangan dada.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dijalankan Erina Nurhuda (2019), dengan judul “ Strategi Komunikasi Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesadaran Kelompok Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar”.²³ Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui berbagai strategi komunikasi PKH di Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar. Masalah tersebut diidentifikasi dari kurangnya kepedulian dan kesadaran peserta PKH dalam bidang kesehatan dan pendidikan. Adapun kesamaan sama-sama dengan metode kualitatif dan membahas tentang PKH. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Erina Nurhuda adalah lebih difokuskan ke proses komunikasi antara pendamping PKH dengan penerima PKH di Kecamatan Jumantono Kec. Karanganyar, tetapi penelitian yang dilakukan oleh peneliti tertuju pada proses kesejahteraan masyarakat setelah menerima bantuan PKH di desa Mlaten Kec. Mijen Kab. Demak.
2. Penelitian yang dijalankan Dyah Ayu Virgoreta, Ratih Nur Pratiwi dan Suwondo, “Implementasi PKH Dalam

²³ Erina Nurhuda, “Strategi Komunikasi Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesadaran Kesadaran Kelompok Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar”, (Skripsi, IAIN Surakarta, 2019), diakses pada tanggal 1 Agustus 2020, <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/4789/1/j%20Erina%20file%20full%20texas.pdf>

Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Desa Beji Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban)".²⁴ DALAM penelitian tersebut menjelaskan pada kita akan makna dari penerapan realisasi PKH terhadap Desa Beji Jenu Tuban terhadap masyarakatnya dalam mencapai kesejahteraan. Persamaan dalam penelitian sebelumnya serta yang bakal dijalankan saat ini mempunyai pertemuan ialah bersama membahas Program Keluarga Harapan serta kenaikan Kesejahteraan Warga. Ada pula perbandingan dalam penelitian yang hendak dicoba saat ini tidak cuma mangulas keselamatan warga tetapi pula mangulas mutu hidup serta pengentasan kemiskinan, tidak hanya itu pula dalam penelitian ini menggunakan analisa SWOT.

3. Siti Rohmah (2010), penelitian dengan judul "Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Suku Dinas Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kelurahan Lagoa Jakarta Utara".²⁵ Adapun hasil akhir dari penelitian ini mengamati pelaksanaan program PKH dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di Kelurahan Lagoa dan untuk mengetahui bagaimana faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan proses pendampingan di Kelurahan Lagoa Jakarta Utara. Adapun kesamaan yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang kesejahteraan masyarakat melalui adanya Program Keluarga Harapan. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Rohmah lebih difokuskan pada masalah yang terkait dengan pelaksanaan

²⁴ Dyah Ayu Virgoreta, Ratih Nur Pratiwi, Suwondo, "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", (jurnal Administrasi Publik, vol.2 No.12), di akses pada tanggal 30 juli 2020, <https://media.neliti.com/media/publications/80681-ID-Implementasi-program-keluarga-harapan-pk.pdf>

²⁵ Siti Rohmah, "Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Suku Dinas Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kelurahan Lagoa Jakarta Utara", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), diakses pada tanggal 25 juli 2020, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1/SITI%20ROHMAH-FDK.pdf>

pendampingan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Lagoa Jakarta Utara, tetapi penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih terfokus pada aktivitas yang dilakukan oleh pendamping untuk mengimplemantasikan kesejahteraan masyarakat.

C. Kerangka Berfikir

Program Keluarga Harapan (PKH) sesuatu program penyelesaian kekurangan serta pengembangan sistem proteksi sosial bersyarat untuk warga miskin. Dalam melakukan program ini metode yang dicoba buat memebrikan bantuan kas bersyarat pada Rumah Tangga Amat Miskin(RTSM) ini ada ibu mengandung, bayi, anak umur SD serta SMP. penerimaan bantuan umumnya didetetapkan oleh jenis dalam RTSM yang berhubungan dan diiringi peranan peserta PKH buat melaksanakan di aspek kesehatan serta di aspek pendidikan.

Permasalahan yang terdapat didalam Program Keluarga Harapan PKH di dusun Mlaten Kec. Mijen Kab. Demak ini umumnya ialah kurang pas target dalam penyampaiannya yang menghasilkan banyak RTSM yang seharusnya memperoleh program itu justru tidak memperolehnya. Umumnya perihal ini terjalin sebab kurang terdapatnya wawasan warga dan minimnya pendamping program ini dalam mengantarkan data pada masyarat, serta pula belum terdapat strategi yang pas dalam mengantarkan data mengenai program itu.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

